

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Asuransi Takaful Keluarga merupakan pendiri pertama dari perusahaan perasuransian yang ada di Indonesia. Nilai dan prinsip syariah yang ada pada jasa asuransi PT. Syarikat Takaful Indonesia sudah memberikan pelayanan bagi masyarakat. Terhitung sudah lebih dari satu dasawarsa beroperasi 2 perusahaan asuransi syariah yang terdiri dari PT. Asuransi Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa Syariah) dan PT. Asuransi Takaful Umum (Asuransi Umum Syariah). PT. Syarikat Takaful Indonesia beroperasi 24 Februari 1994 atas prakarsa tim pendirian Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui yayasan abdi bangsa seperti Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI dan beberapa pengusaha muslim yang ada di Indonesia.

Dua dari anak perusahaannya seperti PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum. Perusahaan asuransi syariah sudah membagikan pelayanan jasa perlindungan asuransi yang mengaplikasikan prinsip dan nilai-nilai syariah pertama di Indonesia.

PT. Asuransi Takaful Keluarga bergerak pada bidang asuransi jiwa syariah yang berdiri pada tanggal 04 Agustus 1994 dan mulai berjalan pada 25 Agustus 1994. Diresmikan langsung oleh Menteri Keuangan

Mar'ie Muhammad, yang kemudian diikuti berdirinya anak perusahaan yang beroperasi di bidang asuransi umum syariah yang disebut dengan PT. Asuransi Takaful Umum. Diresmikan oleh Menristek/Ketua BPPT Prof. Dr. B.J. Habibie pada 02 Juni 1995. Agar dapat menaikkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan dan tetap menjaga konsistensinya.

Perusahaan asuransi telah mencapai standar pengakuan layanan yaitu dengan di dapatnya sertifikasi ISO 9001:2000 dari SGS JA-ANZ dari Selandia Baru untuk asuransi takaful umum. Dan untuk PT. Asuransi Takaful Keluarga mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 dari DetNorske Veritas (DNV) dari Belanda pada bulan April 2004. Tidak hanya itu berkat usaha keras dari seluruh perusahaan, PT. Asuransi Takaful Keluarga berhasil mendapatkan MUI award 2004 sebagai asuransi terbaik di Indonesia sedangkan PT. Asuransi Takaful Umum mendapat penghargaan berupa predikat asuransi yang sangat bagus dari majalah info bank pada tahun 2004 dan 2005 secara berturut-turut.

Tahun 2004 perusahaan telah melaksanakan restrukturisasi yang sukses dalam menggabungkan fungsi pemasaran pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum agar lebih efisien dan lebih efektif dalam penetrasi pasar yang diikuti dengan peresmian kantor pusatnya pada Desember 2004 yang beralamat di Graha Takaful Indonesia, Jl. Mampang Prapatan, Jakarta. Dilaksanakan juga revitalisasi identitas korporasi pada penataan ruang kantor cabang yang ada di seluruh

Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menguatkan citra pada perusahaan, adanya dukungan dari pemerintah dan para ahli tenaga profesional yang memiliki komitmen untuk menumbuhkan asuransi syariah. Syarikat Takaful Indonesia bertujuan untuk menjadikan perusahaan asuransi syariah terbaik di seluruh Indonesia.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi dari PT. Asuransi Takaful Keluarga adalah:

Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdepan dalam pelayanan, operasional dan pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia dengan profesional, amanah dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sedangkan Misi dari PT. Asuransi Takaful Keluarga adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan bisnis asuransi syariah secara profesional dengan memiliki keunggulan dalam standard operasional dan layanan.
2. Menciptakan sumber daya manusia yang handal melalui program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
3. Mendayagunakan teknologi yang terintegrasi dengan berorientasi pada pelayanan dan kecepatan, kemudahan serta informatif.

## **C. Struktur Perusahaan**

Perusahaan asuransi syariah berbeda dengan perusahaan asuransi konvensional pada umumnya. Yang menjadi pembeda pada perusahaan asuransi syariah dengan perusahaan asuransi konvensional ada pada Dewan

Pengawas Syariah (DPS). PT. Asuransi Takaful Keluarga memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Fungsi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu untuk menolong jalannya kegiatan pada pengawasan serta pengendalian dari perusahaan/organisasi dan dapat megembangkan produk dari asuransi takaful keluarga sehingga tidak melenceng dari nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam.

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dato' Mohamed Hassan Md Kamil

Komisaris Independen : Tri Djoko Santoso

Komisaris : Mahadzir Azizan

Komisaris Independen : Imran Nahar

#### Dewan Pengawas Syariah

Anggota : KH. Muhyiddin Junaidi

#### Dewan Direksi

Direktur Utama : Arfandi Arief

Direktur Operasional : Yurivanno Gani

Direktur Keuangan : Hadi Sulistia

#### **D. Produk-Produk Perusahaan**

Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga memiliki banyak produk yang dipasarkan ke masyarakat secara umum. Produk yang berkualitas dan terjamin tersebut banyak mendapat perhatian dari masyarakat, tidak jarang banyak sekali nasabah dari PT. Asuransi Takaful Keluarga di seluruh Indonesia. Produk pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dibagi menjadi berbagai produk yang terdiri dari sebagai berikut:

##### **1. Takaful Personal**

Pada produk ini PT. Asuransi Takaful Keluarga memberikan solusi perencanaan pada keuangan syariah bagi individu atau personal dengan berbagai macam produk proteksi dan investasi bukan hanya dengan memberikan ketenangan hidup saja melainkan saling menjaga hubungan silaturahmi dan saling berbagi dengan nasabah lain. Produk Takaful Personal terhindar dari nilai-nilai yang melanggar syariat Islam, terutama *maysir* (perjudian), *gharar* (penipuan) dan *riba*. Pada takaful personal terdiri dari berbagai macam produk diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Takaful Dana Pendidikan**

Produk yang menawarkan dana pendidikan bagi peserta atau nasabah yang ingin menyediakan dana untuk jenjang pendidikan yang dimulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.

b. Takafulink Salam

Produk proteksi *financial* (risiko hidup) serta kesehatan sampai usia 80 tahun bagi peserta. Diantaranya bisa berupa *coverage* biaya kesehatan yang meliputi rawat jalan, rawat inap, rawat gigi dan biaya persalinan.

c. Takafulink Salam Cendekia

Produk yang memberikan santunan biaya kesehatan apabila anak atau peserta dirawat inap dirumah sakit ataupun klinik.

d. Takafulink Salam Ziarah Baitullah

Produk yang merencanakan bagi peserta atau nasabah untuk beribadah ke tanah suci dengan asuransi jiwa. Serta mendapatkan santunan biaya kesehatan yang sebelumnya sudah dipilih oleh peserta jika dirawat di rumah sakit atau klinik.

e. Takafulink Salam Wakaf

Produk yang memberikan guna untuk wakaf yang akan disalurkan oleh Badan Pengelola Wakaf atau Nazhir.

f. Takafulink Salam *Community*

Produk yang menawarkan kontribusi yang dilakukan oleh peserta minimum 10 orang dan memiliki kontribusi minimum sebesar Rp. 2.500.000 per bulan.

g. Takaful Al Khairat Individu

Memberikan manfaat santunan pada peserta saat meninggal dunia dan cacat yang dikarenakan oleh kecelakaan.

#### h. Takaful Kecelakaan Diri Individu

Memberikan santunan cacat total dan cacat tetap yang diakibatkan oleh kecelakaan.

### 2. Takaful Korporat

Berbagai macam produk yang ditawarkan oleh asuransi jiwa dan jaminan biaya kesehatan terkhusus untuk kumpulan peserta (lembaga pemerintahan, perusahaan, komunitas, maupun organisasi non-pemerintah) yang memberikan kebahagiaan dan ketenangan untuk pekerja kantor, pegawai, karyawan, anggota ataupun relawan saat menjalankan pekerjaan.

#### a Takaful Al Khairat Kumpulan

Risiko meninggal dunia karena kecelakaan maupun bukan kecelakaan. Kontribusi dimulai sebesar Rp. 500.000 per grup. Jumlah peserta minimum dari 25 orang per grup atau 90% dari jumlah karyawan/perusahaan.

#### b *Fulmedicare Gold*

Biaya kesehatan yang meliputi rawat inap, rawat jalan, rawat gigi, santunan kacamata dan biaya persalinan. Kontribusi dimulai sebesar Rp. 15.000.000 per grup.

#### c Takaful Ziarah

Risiko meninggal dunia dan cacat tetap namun bukan karena kecelakaan. Tersedia dua jenis *plan* yang pertama *plan silver* dimana memberikan manfaat sebesar Rp. 30.000.000 dan

yang kedua *plan gold* yang memberikan manfaat sebesar Rp. 50.000.000.

### 3. Takaful *Bancassurance*

Pada produk ini asuransi jiwa menawarkan proteksi untuk perusahaan perbankan menjalin kerjasama bisnis dengan nasabahnya. Hal ini dimaksudkan untuk perusahaan perbankan untuk memberikan pelayanan yang layak dan prima kepada nasabah tanpa mengkhawatirkan risiko pada bisnisnya tersebut.

## E. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis

Hasil analisis rasio *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan dalam menghitung dan menganalisis.

#### a. Rasio Solvabilitas dan Umum (*Solvency and Overall Ratio*)

##### 1) Rasio Batas Solvabilitas (*Solvency Margin Ratio*)

Rasio batas solvabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan besar kemampuan dari perusahaan dalam menanggung beban hutang. Rasio batas solvabilitas memiliki batas minimal 33,3%. Perhitungan rasio batas solvabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Hasil *Debt To Asset Ratio* Tahun 2016-2018

Tahun	Modal Sendiri	Premi Netto	Hasil
2016	50.000.000.000	126.155.000.000	39,63%
2017	50.000.000.000	119.375.000.000	41,88%

Tahun	Modal Sendiri	Premi Netto	Hasil
2018	50.000.000.000	111.888.000.000	44,68%

Sumber: Data yang sudah diolah

Tahun 2016 rasio batas solvabilitas yang diperoleh PT. Asuransi Takaful Keluarga sebesar 39,63%. Kemudian tahun 2017 rasio batas solvabilitas naik menjadi 41,88% dan tahun 2018 rasio batas solvabilitas naik sebesar 2,8% sehingga menjadi 44,68%. Hal ini menunjukkan rasio batas solvabilitas PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam kondisi baik, karena lebih tinggi dari batas minimal 33,3%. Semakin tinggi perolehan rasio yang dicapai maka akan semakin bagus kemampuan perusahaan dalam menanggung beban hutang.

## 2) Rasio Kecukupan Dana (*Adequacy Of Capital Funds*)

Rasio kecukupan dana digunakan untuk menilai tingkat kecukupan dana dari perusahaan. Rasio kecukupan dana memiliki batas minimal sebesar 33,3%. Perhitungan rasio kecukupan dana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Rasio Kecukupan Dana Tahun 2016-2018

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Hasil
2016	50.000.000.000	1.162.835.000.000	43,00%
2017	50.000.000.000	1.660.572.000.000	30,11%
2018	50.000.000.000	1.712.378.000.000	30,19%

Sumber: Data yang sudah diolah

Rasio kecukupan dana yang dicapai PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 mencapai 43,00%, hasil tersebut lebih tinggi

dari batas minimal 33,3%. Tetapi, rasio kecukupan dana PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2017 turun dengan hasil 30,11% berada dibawah batas minimal 33,3%. Kemudian rasio kecukupan dana tahun 2018 kembali naik sebesar 0,08% menjadi 30,19%. Hasil dari tahun 2017 dan 2018 menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik karena belum melewati batas minimal 33,3%. Hal ini menandakan masih rendahnya modal yang dimiliki oleh PT. Asuransi Takaful Keluarga, dimana total aset dari perusahaan masih sebagian besar didanai hutang dan bukan dari modal. Sebaiknya perusahaan menambah modal lebih besar untuk aset agar tidak terus-terusan dibiayai dengan hutang.

### 3) *Debt To Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio maka semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dan semakin rendah *debt to asset ratio* maka semakin rendah aset dari perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perhitungan rasio *debt to asset ratio* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Hasil *Debt To Asset Ratio* Tahun 2016-2018

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	Hasil
2016	257.116.000.000	1.162.835.000.000	22,11%
2017	331.887.000.000	1.660.572.000.000	19,98%
2018	366.550.000.000	1.712.378.000.000	21,40%

Sumber: Data yang sudah diolah

Tahun 2016 *debt to asset ratio* PT. Asuransi Takaful Keluarga mencapai 22,11%, kemudian tahun 2017 turun menjadi 19,98%. Namun, tahun 2018 kembali naik menjadi 21,40%. Hal ini menunjukkan *debt to asset ratio* PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam kondisi baik karena memiliki *debt to asset ratio* yang rendah dan menandakan rendahnya aset dari perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

#### b. Rasio Profitabilitas

##### 1) Rasio *Underwriting*

Rasio *underwriting* menunjukkan hasil *underwriting* perusahaan dalam mengukur jumlah keuntungan perusahaan. Rasio *underwriting* memiliki batas minimal sebesar 40%. Perhitungan rasio *underwriting* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Rasio *Underwriting* Tahun 2016-2018

Tahun	Hasil Underwriting	Pendapatan premi	Hasil
2016	105.113.000.000	72.226.000.000	145,53%
2017	112.320.000.000	78.796.000.000	142,54%
2018	138.462.000.000	70.101.000.000	197,51%

Sumber: Data yang sudah diolah

Tahun 2016 rasio *underwriting* PT. Asuransi Takaful Keluarga mencapai 145,53%. Namun, tahun 2017 turun menjadi 142,54% dan tahun 2018 naik menjadi 197,51%. Hal ini menunjukkan kondisi PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam kondisi yang baik, karena lebih tinggi dari batas minimal 40%.

Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

2) Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*)

Rasio beban klaim merupakan rasio yang menunjukkan klaim yang terjadi diperusahaan asuransi. Rasio beban klaim memiliki batas maksimal 100%. Perhitungan rasio beban klaim ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Rasio Beban Klaim Tahun 2016-2018

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Hasil
2016	65.990.000.000	72.226.000.000	91,36%
2017	65.002.000.000	78.796.000.000	82,49%
2018	67.869.000.000	70.101.000.000	96,81%

Sumber: Data yang sudah diolah

Tahun 2016 beban klaim yang dicapai PT. Asuransi Takaful Keluarga sebesar 91,36%. Namun, rasio beban klaim tahun 2017 turun menjadi 82,49% dan tahun 2018 kembali naik menjadi 96,81%. Rasio beban klaim PT. Asuransi Takaful Keluarga menunjukkan kondisi yang baik karena belum melewati batas maksimal 100%. Hal ini menunjukkan klaim yang terjadi diperusahaan terus bertambah dan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim dalam keadaan baik.

### 3) Rasio Pengembalian Investasi

Rasio pengembalian investasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio pengembalian investasi memiliki batas minimal 15%. Perhitungan rasio pengembalian investasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Rasio Pengembalian Investasi Tahun 2016-2018

Tahun	Pendapatan Bersih Investasi	Rata-Rata Investasi 2 tahun	Hasil
2016	12.515.000.000	22.304.000.000	0,56%
2017	8.629.000.000	14.886.500.000	0,57%
2018	7.611.000.000	11.925.500.000	0,63%

Sumber: Data yang sudah diolah

Tahun 2016 rasio pengembalian investasi yang dicapai PT. Asuransi Takaful Keluarga sebesar 0,56%. Namun, tahun 2017 turun 0,01% menjadi 0,57% dan tahun 2018 bertambah kembali menjadi 0,63%. Hal ini menunjukkan rasio pengembalian investasi PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam kondisi kurang baik karena belum melewati batas minimal 15%. Sebaiknya perusahaan agar lebih selektif dalam investasi yang dilakukan.

### 4) Rasio Komisi

Rasio komisi digunakan untuk mengukur biaya komisi yang dikeluarkan untuk kebutuhan bisnis agar perusahaan memperoleh pendapatan. Tidak ada batasan untuk rasio komisi. Perhitungan rasio komisi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Rasio Komisi Tahun 2016-2018

Tahun	Komisi	Pendapatan Premi	Hasil
2016	45.042.000.000	72.226.000.000	0,62%
2017	45.042.000.000	78.796.000.000	0,57%
2018	45.042.000.000	70.101.000.000	0,64%

Sumber: Data yang sudah diolah

Rasio komisi tahun 2016 mencapai 0,62%, kemudian tahun 2017 turun menjadi 0,57% dan tahun 2018 naik menjadi 0,64%. Hal ini menunjukkan biaya komisi PT. Asuransi Takaful Keluarga cukup stabil dan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan bisnis sangat kecil.

#### 5) *Return On Asset Ratio*

*Return on asset ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Perhitungan *return on asset ratio* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8  
Hasil *Return On Asset Ratio* Tahun 2016-2018

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Hasil
2016	20.474.000.000	1.162.835.000.000	176%
2017	13.467.000.000	1.660.572.000.000	81%
2018	10.174.000.000	1.712.378.000.000	59%

Sumber: Data yang sudah diolah

*Return on asset ratio* PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 mencapai 176%. Namun, tahun 2017 turun menjadi 81% dan tahun 2018 kembali turun menjadi 59%. Hal ini

menunjukkan semakin menurunnya *return on asset ratio* dalam pengelolaan aset yang dilakukan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan kurang efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaiknya perusahaan lebih selektif dalam pengelolaan aset yang dimiliki agar menambah laba perusahaan.

c. Rasio Likuiditas

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melengkapi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki batas maksimal 120%. Perhitungan rasio likuiditas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Rasio Likuiditas Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Kewajiban	Total Kekayaan Yang Diperkenankan	Hasil
2016	257.116.000.000	295.119.000.000	87%
2017	331.887.000.000	194.557.000.000	170%
2018	366.550.000.000	200.068.000.000	183%

Sumber: Data yang sudah diolah

Rasio likuiditas PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 mencapai 87%, kemudian tahun 2017 naik menjadi 170% dan tahun 2018 mencapai 183%. Hasil rasio likuiditas PT. Asuransi Takaful Keluarga sangat tinggi pada tahun 2017. Tahun 2018 rasio likuiditas sangat tinggi dari batas maksimal 120%. Hal ini menandakan perusahaan sangat likuid dalam membayar kewajibannya.

## 2) Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis

Rasio investasi terhadap cadangan teknis digunakan untuk mengukur besarnya kewajiban teknis yang dibentuk perusahaan asuransi pada investasi. Tidak ada batasan untuk rasio investasi terhadap cadangan teknis. Perhitungan rasio investasi terhadap cadangan teknis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis  
Tahun 2016-2018

Tahun	Investasi	Kewajiban Teknis	Hasil
2016	246.437.000.000	4.961.000.000	4.967%
2017	1.046.245.000.000	5.134.000.000	20.378%
2018	1.034.160.000.000	5.283.000.000	19.575%

Sumber: Data yang sudah diolah

Rasio investasi terhadap cadangan teknis PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 mencapai 4.967%, kemudian tahun 2017 langsung naik 20.378%. Namun, tahun 2018 turun menjadi 19.575%. Hal ini menunjukkan rasio investasi terhadap cadangan teknis PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam kewajiban teknis pada investasi kurang stabil dan naik turun setiap tahunnya. Pencapaian tertinggi hanya diperoleh pada tahun 2017 sebesar 20.378%. Besarnya angka dari rasio tersebut menandakan besarnya persentase kewajiban teknis yang terbentuk pada investasi.

### 3) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar. Perhitungan rasio lancar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11  
Hasil Rasio Lancar Tahun 2016-2018

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Hasil
2016	1.149.641.000.000	257.116.000.000	447,1%
2017	1.593.783.000.000	331.887.000.000	480,2%
2018	1.640.404.000.000	366.550.000.000	447,5%

Sumber: Data yang sudah diolah

Rasio lancar PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 mencapai 447,1%, tahun 2017 naik menjadi 480,2% dan tahun 2018 rasio lancar turun menjadi 447,5%. Hal ini menunjukkan PT. Asuransi Takaful Keluarga cukup mampu untuk membayar hutang lancar dengan aset yang dimiliki.

#### d. Rasio Stabilitas Premi

##### 1) Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio pertumbuhan premi menunjukkan besarnya kenaikan premi tahun berjalan dengan membandingkan tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan premi memiliki batas minimal sebesar 23%. Perhitungan rasio pertumbuhan premi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Rasio Pertumbuhan Premi Tahun 2016-2018

Tahun	Kenaikan/Penurunan Premi Netto	Premi Netto Tahun Lalu	Hasil
2016	126.155.000.000	109.240.000.000	115,48%
2017	119.375.000.000	126.155.000.000	94,62%
2018	111.888.000.000	126.155.000.000	88,69%

Sumber: Data yang sudah diolah

Tahun 2016 rasio pertumbuhan premi PT. Asuransi Takaful Keluarga mencapai 115,48%. Namun, tahun 2017 turun menjadi 94,62%. Rasio pertumbuhan premi tahun 2018 turun menjadi 88,69%. Hal ini menunjukkan rasio pertumbuhan premi PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam kondisi baik, karena lebih tinggi dari batas minimal 23%.

## 2) Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menutupi risiko yang terjadi. Tidak ada batasan untuk rasio retensi sendiri. Perhitungan rasio retensi sendiri ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Rasio Retensi Sendiri Tahun 2016-2018

Tahun	Premi netto	Premi bruto	Hasil
2016	126.155.000.000	207.325.000.000	60,84%
2017	119.375.000.000	203.285.000.000	58,72%
2018	111.888.000.000	216.560.000.000	51,66%

Sumber: Data yang sudah diolah

Rasio retensi sendiri PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 mencapai 60,84%. Namun, tahun 2017 turun sebesar

2,12% turun menjadi 58,72%. Sedangkan tahun 2018 kembali turun menjadi 51,66%. Tidak ada batasan minimal untuk rasio retensi sendiri, tetapi semakin tinggi rasio maka semakin baik perusahaan dalam menanggung risiko. Hal ini menunjukkan rasio retensi sendiri PT. Asuransi Takaful Keluarga semakin menurun setiap tahun, menandakan kondisi perusahaan kurang baik dalam menanggung risiko. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan stabilitas apabila terjadi klaim yang besar dan meningkatkan kepercayaan bagi peserta/nasabah.

e. Rasio Teknikal

1) Rasio Kewajiban Teknik

Rasio kewajiban teknik menunjukkan tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan ketika kewajiban muncul untuk menutupi risiko. Semakin tinggi rasio akan semakin baik kecukupan cadangan di masa yang akan datang.

Tabel 4.14  
Hasil Kewajiban Teknik Tahun 2016-2018

Tahun	Kewajiban Teknis	Premi Netto	Hasil
2016	4.961.000.000	126.155.000.000	3,93%
2017	5.134.000.000	119.375.000.000	4,30%
2018	5.283.000.000	111.888.000.000	4,72%

Sumber: Data yang sudah diolah

Rasio kewajiban teknik PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 mencapai 3,93%, kemudian tahun 2017 naik menjadi 4,30% dan rasio kewajiban teknik tahun 2018 terus

bertambah mencapai 47,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mempunyai cadangan yang besar untuk memenuhi kewajiban yang muncul kemudian hari.

f. *Risk Based Capital*

1) *Risk Based Capital*

Tabel 4.15  
Penilaian Bobot Nilai *Risk Based Capital*

RBC %	Skor	Kriteria
$X > 150\%$	15	Sangat Baik
$150\% > x > 120\%$	12	Baik
$120\% > x > 110\%$	8	Cukup
$110\% > x > 100\%$	4	Kurang
$X < 100\%$	0	Sangat Kurang

Tabel 4.16  
Hasil *Risk Based Capital* Tahun 2016-2018

Tahun	Tingkat Solvabilitas	Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	Hasil
2016	103.870.000.000	60.027.000.000	173,04%
2017	107.635.000.000	61.567.000.000	174,82%
2018	128.865.000.000	41.909.000.000	307,49%

Sumber: Data yang sudah diolah

*Risk Based Capital* digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan asuransi maupun reasuransi. *Risk Based Capital* PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2016 mencapai 173,04%. Berdasarkan ketetapan pemerintah hasil tersebut lebih tinggi dari batas minimal 120%, dan menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per -10/MBU/2014 memperoleh skor 15 dengan kriteria sangat baik. *Risk Based Capital* tahun 2017

mencapai 174,82%, lebih tinggi dari batas minimal 120%. Dan menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per - 10/MBU/2014 mendapatkan skor 15 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan *Risk Based Capital* tahun 2018 berhasil memperoleh 307,49%, pencapaian tersebut sangat tinggi dari batas minimal 120%. Menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per -10/MBU/2014 *Risk Based Capital* pada PT. Asuransi Takaful Keluarga berhasil memperoleh skor 15 dengan kriteria sangat baik.

## 2. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga

Tabel 4.17  
Rekapitulasi Rasio EWS Tahun 2016-2018

Rasio	Batas Normal	2016	2017	2018
Rasio Batas Solvabilitas	Maksimal 33,3%	39,63%	41,88%	44,68%
Rasio Kecukupan Dana	Minimal 33,3%	43,00%	30,11%	30,19%
<i>Debt To Asset Ratio</i>	-	22,11%	19,98%	21,40%
Rasio <i>Underwriting</i>	Minimal 40%	145,53%	142,54%	197,51%
Rasio Beban Klaim	Maksimal 100%	91,36%	82,49%	96,81%
Rasio Pengembalian Investasi	Minimal 15%	0,56%	0,57%	0,63%
Rasio Komisi	-	0,62%	0,57%	0,64%
<i>Return on Asset</i>	-	176%	81%	59%

Rasio	Batas Normal	2016	2017	2018
Rasio Likuiditas	Maksimal 120%	87%	170%	183%
Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis	-	4.967%	20.378%	19.575%
Rasio Lancar	-	447,1%	480,2%	447,5%
Rasio Pertumbuhan Premi	Minimal 23%	115,48%	94,62%	88,69%
Rasio Retensi Sendiri	-	60,84%	58,72%	51,66%
Rasio Kewajiban Teknik	-	3,93%	4,30%	4,72%
<i>Risk Based Capital</i>	Minimal 120%	173,04%	174,82%	307,49%

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan analisis rasio dengan menggunakan *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) dari tahun 2016 hingga tahun 2018 sudah baik dan stabil setiap tahun. Secara keseluruhan dari rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi dan rasio teknikal sudah bagus dengan hasil yang dicapai sudah lebih dari batas minimal masing-masing rasio. Sedangkan *Risk Based Capital* (RBC) PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam kondisi sangat baik dan bagus, karena lebih tinggi dari batas minimal 120% dari ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.